

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah bacaan nomor *wahid* di kala susah maupun senang. Ia adalah ibadah yang utama dipersembahkan kepada Allah Swt. Rasulullah Saw menegaskan bahwa :

أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ (رواه البيهقي)

Artinya :”*Seutama-utama ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an*”. (HR. Baihaqi).<sup>1</sup>

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang paling utama dan kebiasaan yang berdampak baik dan manfaat yang akan didapatkan dari membaca Al-Qur'an bagi yang mengamalkannya. Tetapi, membaca Al-Qur'an jika tidak dilakukan secara rutin maka akan sulit untuk menjadi kebiasaan. Padahal sesuatu yang dilakukan secara rutin akan sangat ringan dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan.

Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban yang mulia dan orang yang membaca Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya umat manusia, sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi Saw di bawah ini:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengerjakannya*” (H.R. Bukhori).<sup>2</sup>

Seperi penjelasan hadist di atas dapat dipahami bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an pada setiap umat Islam adalah kewajiban yang utama dalam kehidupan orang mukmin. Belajar Al-Qur'an bagi setiap mukmin sudah dianjurkan

---

<sup>1</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 45

<sup>2</sup> M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Terjemahan (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), Cet. I, hlm. 399

Allah mulai dari semenjak umur tiga tahun dengan cara mengenalkan huruf-huruf *hijaiyyah* yang menjadi ayat di dalam Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam yang utama memegang peran penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang mau membaca dan memahaminya. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan memahami isinya serta mengajarkan dan mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah saw menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan.

Namun realitanya generasi muda kini mulai jauh dari ajaran-ajaran Al-Qur'an dan hadist. Sekitar 65% umat Islam di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an alias buta aksara Al-Qur'an. Hal itu terungkap dari hasil survey Institute Ilmu Al-Qur'an. (IIA) Jakarta. Perwakilan Cinta Al-Qur'an Sumatera Selatan (Sumsel), Muhammad Jamhur, mengatakan, 35% muslim Indonesia hanya bisa membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang bisa membaca dengan benar yaitu hanya 20%.<sup>4</sup>

Permasalahan yang menyebabkan generasi muda kini belum bisa membaca Al-Qur'an yaitu karena Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi santri pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan,

---

<sup>3</sup> Ahmad Sunarto Dkk., *Terjemahan Shahih Bukhari* (Semarang: Asy-Syifa', 1993), Cet. I, hlm. 619.

<sup>4</sup> <http://ddhongkong.org/survei-65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-al-quran/>, diakses, Jum'at, 26 Januari 2018, ukul 13.30 WIB.

pendengaran, pengucapan dan di samping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda system bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.<sup>5</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sumber daya manusia handal dan kreatif guna menurunkan angka prosentase umat Islam yang buta aksara Al-Qur'an. Maka dari itu KH. As'ad Humam bersama Team Tadarus "AMM" telah menyiapkan gerakan M5A (membaca, menulis, memahami, mengamalkan dan memasyarakatkan Al-Qur'an) salah satunya melalui Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Lanjutan (TKAL).

Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Lanjutan (TKAL) "AMM" adalah salah satu unit dibawah naungan Yayasan "AMM" yang di dalamnya terdapat pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia TK yang mana santri diharuskan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

Namun belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, ustadz atau guru sangat berperan penting dalam mengajarkan serta melatih kemampuan membaca Al-Qur'an santri agar kemampuan membaca Al-Qur'an santri bisa lebih baik, lancar dan benar.

Keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pencapaian cita-cita dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya dimasa depan. Di balik kesuksesan murid selalu ada guru yang memberikan inspirasi, bimbingan dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber energy untuk

---

<sup>5</sup> Depag RI, *metode-metode membaca Al-Qur'an di sekolah umum* (Jakarta: dirjen pembinaan kelembagaan agama islam, 1997), hlm. 24

selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan dan prestasius dalam sejarah kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mewawancarai bapak Roihan Afandi, selaku Admin Sekretariat Team Tadarus "AMM" Yogyakarta.

“Alhamdulillah, “AMM” tiap tahunnya konsisten mencetak generasi qur’ani mbak, tapi untuk mewujudkan itu semua dibutuhkan SDM yang unggul, khususnya guru disini yang mempunyai peran penting mewujudkan tujuan pembelajaran di “AMM”. Jadi, untuk recruitment guru disini harus di tes terlebih dahulu baca tulis Al-Qur’annya dan micro teachingnya. Jika sudah dinyatakan lulus dari tes tersebut kemudian calon guru harus mengikuti penataran ustadz/ah guna memahami pembelajaran yang dijalankan “AMM”. Nah, setelah melalui proses tersebut maka guru tersebut sudah bisa mengajar di unit “AMM”.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru di TKAL "AMM" harus melalui beberapa tahapan yang harus dicapai agar benar-benar menjadi guru yang sesuai dengan kriteria *recruitment* guru yang telah ditentukan. Yang mana tahapannya harus melalui tes wawancara, tes baca tulis Al-Qur'an dan *micro teaching*. Jika sudah dinyatakan lulus, kemudian seorang guru harus mengikuti Penataran ustadz/ah secara berjenjang selama 20x pertemuan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tujuan dari Penataran tersebut agar calon guru dapat menguasai metode pembelajaran dan mencapai standar mengajar bagi guru di "AMM".

Melihat dari sistem *recruitment* guru yang diterapkan di "AMM" sudah sangat baik, hal ini yang menjadi salah satu motivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TKAL “AMM” Kotagede Yogyakarta”.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Roihan Afandi, Admin *Secretariat Team Tadarus* “AMM” Yogyakarta, Senin, 1 April 2017, pukul 16.00 WIB

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyak generasi umat muslim di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Al-Qur'an bagi umat islam sebagai pedoman hidup
3. Lembaga Pendidikan Agama merupakan wadah anak-anak dama belajar membaca Al-Qur'an.
4. Dalam Lembaga Pendidikan dibutuhkan peran guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an santri di TKAL "AMM" Kotagede Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an santri di TKAL "AMM" Kotagede Yogyakarta?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TKAL "AMM" Kotagede Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TKAL "AMM" Kotagede Yogyakarta.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna sebagai media untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Bagi lembaga yang diteliti, sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat program peningkatan baca Al-Qur'an bagi para santri. Sehingga, memungkinkan lembaga pendidikan ini mampu mencetak generasi Qur'ani yang berkualitas.
3. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan sekaligus media untuk mengetahui posisi strategis dan peranan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
4. Bagi peserta didik, dapat menambah wawasan pengetahuan dalam mengembangkan diri menjadi peserta didik yang cinta akan Al-Qur'an dan selalu semangat belajar Al-Qur'an serta mengamalkannya.